

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan adanya persaingan kualitas atau mutu yang menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk senantiasa meningkatkan kompetensi. Hal tersebut mengharuskan upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Sehingga guru sebagai *main person* harus memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi kepribadiannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat guna mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, yang didapatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, ia akan mampu atau memiliki bekal guna untuk mempersiapkan tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman - pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal di sekolah dan di luar sekolah, yang

² Binti Maunah, *LANDASAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Teras.2009), hal.5

berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³ Selain pengetahuan, mengembangkan kemampuan individu juga sangat penting, seperti bakat yang dimiliki oleh seorang anak harus dioptimalisasikan dengan baik dan tepat, sehingga peserta didik yang lemah dalam segi pengetahuan dapat memainkan peranan hidup secara tepat sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bagi negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁴ Untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya pendidikan harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kualitas pendidikan yang baik, maka peningkatan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dalam tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³ Redja Mudyaharjo, *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasara Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada,2002), hal 1

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hal 15

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus dalam kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kepribadian yang bertakwa, berbudi luhur dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu pendidikan harus ditanamkan sejak usia dini, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Karena keduanya akan mampu membentuk pribadi yang cerdas, bertakwa, dan beriman sebagai pemimpin di muka bumi ini.

Guru adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. sejalan dengan tantangan kehidupan di Era globalisasi, guru merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dimana keunggulan suatu bangsa tidak ditandai oleh oleh melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya.⁶

Guru adalah pribadi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral didalam proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Dalam bidang pendidikan diharapkan ada tujuan pembelajaran yang tercapai dalam peningkatan kualitas dari masing-masing peserta didik. Hal ini penting karena setiap orang akan melihat hasil pendidikan dalam diri peserta didik melalui perilaku setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya

⁵ Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2009) hal. 64

⁶ Piet A Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perkembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ardi Mahasatya.2000), hal. 1

terfokus pada pemberian pengetahuan tetapi juga berorientasi kepada kepribadian peserta didik.

Guru mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya ia diuntut memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Sebagaimana dalam Q.S Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia, beliau yang kuat imannya, sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Kita diwajibkan untuk mencontoh dan meneladani Rasulullah. Dengan akhlak mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaanya dengan hewan.⁸

Seorang guru harus memiliki jiwa keteladanan, karena guru merupakan figur utama bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung lebih menonjol pada aspek meniru atau mencontoh pada pribadi seorang guru dari pada wawasan keilmuannya. Jika seorang guru memiliki teladan atau budi pekerti baik, pada akhirnya akan ditiru oleh peserta didiknya, begitu pula sebaliknya.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: PT sygma Examedia Arkanlema, 2009), hal. 420

⁸ Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta : Cangkir Geding, 2005), hal. 67

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, karena kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Kompetensi kepribadian guru besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, karena guru merupakan panutan (teladan) dan pendidik bagi siswa yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintah tetapi juga mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikuti tanpa merasakan adanya suatu unsure paksaan. Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁹

Guru menjadi contoh dan teladan dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru dalam memberikan suatu contoh perilaku baik kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini berkaitan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa, tetapi juga harus dapat mengembangkan kepribadian siswa yang berakhlak dan berkarakter.

⁹ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal 34-35

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian, kemandirian, ketrampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.¹⁰

Dengan adanya berbagai masalah sekolah di era globalisasi ini, banyak pelajar yang kurang akan budi pekertinya, beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggiatkan program pendidikan karakter disekolah agar para pelajar kelak dapat berperilaku sesuai dengan norma dan berbudi pekerti luhur.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menjelaskan transfer pengetahuan dari buku teks hanya 30%. Sedangkan 60-70% sisanya akan diisi dengan pendidikan karakter, ini sebagai pemenuhan dari visi presiden yang menetapkan bahwa untuk pendidikan, terutama level pendidikan dasar SD dan SMP, diperbanyak pada penanaman budi pekerti dan pembentukan karakter.¹¹

Pendidikan karakter sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter, pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kepribadian yang arif dan berbudi luhur.

¹⁰ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja seagai Nilai Pendidikan Karakter)*,(Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012), hal. 37-38.

¹¹<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/13/13513621/8.jam.di.sekolah.30.persen.belajar.dari.buku.70.persen.pendidikan.karakter>. Diakses pada tanggal 04-01-2019 pukul 08.49 WIB

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar merupakan Madrasah unggulan yang sarat akan kegiatan pembentukan karakternya. Dimana setiap kegiatan selalu terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan budi luhur.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Supriadi selaku kepala madrasah, bahwa :

Tujuan pelaksanaan dalam membentuk karakter siswa MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar sama seperti tujuan pendidikan pada umumnya, yakni menerapkan pembiasaan-pembiasaan itu akan secara mudah tertanam dalam diri siswa.¹²

Selain program pendidikan sekolah dan les tambahan, program pendidikan agama pun lebih ditingkatkan untuk memupuk iman anak lebih dini. Dalam menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar, telah dilaksanakannya berbagai kegiatan yang terintegrasi langsung dengan nilai-nilai pembentukan karakter. Seperti tercermin dalam nilai religius diantaranya , berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Selain itu membaca asmaul husna , doa sehari-hari dan surat-surat pendek (juzz ‘amma). Dari pembiasaan ini siswa hafal dengan bacaan-bacaan yang disesuaikan dengan jenjang kelas, ada juga kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah . Bagi siswa perempuan diwajibkan untuk membawa mukena setiap hari , siswa diwajibkan tepat waktu dalam kegiatan sholat berjamaah.

Nilai-nilai karakter lain juga diterapkan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, yaitu nilai tanggung jawab, terutama pada siswa kelas atas yang memberikan contoh kepada adik kelasnya. Hal ini terlihat saat upacara

¹² Wawancara dengan kepala sekolah MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar, tanggal 15 Oktober 2018

hari senin, kegiatan apel setiap Rabu dan Jumat, para siswa kelas atasnya khususnya kelas 5 tanpa diperintah mengatur barisan adik kelas, selain itu melakukan piket sebanyak tiga kali, pagi hari sebelum pelajaran dimulai, setelah istirahat, dan setelah shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini menunjukkan karakter tanggung jawab.¹³

Kepribadian guru Akidah Akhlak yang baik memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Dengan pribadi yang bijak, arif, dewasa, guru dalam mengajar akan lebih baik. Sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik, dan itu menandakan bahwasannya guru Akidah Akhlak dalam mengajar tidak hanya transfer *knowledge* melainkan juga penerapan nilai-nilai pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan keinginan tahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Kompetensi Kperibadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa.

¹³ Observasi pada tanggal 26 Oktober 2018 di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
2. Untuk menjelaskan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
3. Untuk menjelaskan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi lembaga, peneliti, pembaca dan perpustakaan.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan pembentukan karakter serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen dilembaga Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan kepribadian guru akidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa.

- c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

- d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

F. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mengakhiri adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

- a. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁴ Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.
- b. Karakter adalah watak atau sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya dengan suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah sudah menjadi kebiasaan.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁶ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Kompetensi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007),hal 47

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang : UIN Press, 2009), hal. 70-71

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 29017*. (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017) hal. 26

halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga* bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup.

Penelitian dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, antara satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab ke enam, yang bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Fokus penelitian menguraikan tentang pernyataan-pernyataan atau topik-topik inti tentang kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Hal ini meliputi : Bagaimana karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan

tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama*, karakteristik kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, *kedua* membentuk karakter religius, dan *ketiga* membentuk karakter tanggung jawab siswa. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan tesis berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar*”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), verifikasi dan simpulan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan waktu, dan pemeriksaan teman sejawat. Selanjutnya,

diuraikan tahap - tahap penelitian yang terdiri dari tahap pendahuluan/persiapan, tahap pelaksana, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Pada deskripsi data menguraikan tentang data-data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, dan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Pada tahap temuan penelitian, menguraikan tentang temuan-temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Yaitu temuan penelitian tentang karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Tahap terakhir pada bab IV yaitu tahap analisis data, dimana pada tahap ini hasil temuan penelitian dan teori dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, hasil temuan, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya tentang karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, yang mencerminkan makna dari temuan-temuan tentang karakteristik kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditunjukkan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

- a. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya semua bahan rujukan yang disebutkan dalam skripsi, harus dicantumkan dalam daftar rujukan.
- b. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan penting untuk skripsi, misalnya instrument penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan penelitian dan lampiran lainnya.
- c. Daftar riwayat hidup bagi para penulsi skripsi, yaitu nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi (bila perlu), dan informasi prestasi yang pernah diraih selama masa belajar di bangku sekolah atau di perguruan tinggi.